

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Harga Emas Dunia

Sejak tahun 1968, standar pasar emas London dijadikan patokan harga emas dunia. Dimana sistem yang digunakan dikenal dengan *London Gold Fixing*. Proses penentuan harga dilakukan dua kali dalam satu hari, yaitu pukul 10.30 (Gold A.M) dan pukul 15.00 (Gold P.M). Mata uang yang digunakan dalam menentukan harga emas adalah Dolar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris dan Euro. Harga yang digunakan sebagai patokan harga kontrak emas dunia adalah harga penentuan atau Gold P.M ([www.goldfixing.com](http://www.goldfixing.com)).

*London Gold Fixing* adalah dimana harga emas ditentukan dua kali sehari setiap hari kerja di pasar London oleh lima anggota Pasar London Gold Fixing Ltd ([www.lbma.org.uk](http://www.lbma.org.uk)). Anggota pasar tersebut antara lain :

1. Bank of Nova Scotia
2. Barclays Capital
3. Deutsche Bank
4. HSBC
5. Societe Generale

Secara umum permintaan emas dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

1. Permintaan penggunaan, dimana emas digunakan secara langsung dalam proses produksi perhiasan, medali, koin, komponen listrik dan lain-lain.

2. Permintaan asset, dimana emas digunakan oleh pemerintah, *find manager* dan sebagai investasi individu.

Proses penentuan harga adalah melalui lelang diantara kelima member tersebut. Pada setiap awal tiap periode perdagangan, presiden *London Gold Fixing Ltd* akan mengumumkan suatu harga tertentu. Kemudian kelima anggota tersebut akan mengabarkan harga tersebut kepada dealer. Dealer inilah yang berhubungan langsung dengan para pembeli sebenarnya dari emas yang diperdagangkan tersebut. Posisi akhir harga yang ditawarkan oleh setiap dealer kepada anggota *London Gold Fixing* merupakan posisi bersih dari hasil akumulasi permintaan dan penawaran klien mereka. Dari sinilah harga emas akan terbentuk. Apabila permintaan lebih banyak dari penawaran, secara otomatis harga akan naik, demikian pula sebaliknya. Penentuan harga yang pasti menunggu hingga tercapainya titik keseimbangan.

Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat timbal balik tinggi dengan risiko tertentu atau tingkat timbal balik tertentu dengan risiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko dari pada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas ([www.investopedia.com](http://www.investopedia.com)). Investasi emas adalah salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko (Sunariyah, 2010:4).

## **2.2 Harga Minyak Dunia**

### **2.2.1 Pengertian Harga Minyak Dunia**

Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate*. Minyak mentah yang diperdagangkan di *West Texas Intermediate* (WTI) adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis light-weight dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini menyebabkan harga minyak dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia. Harga minyak mentah di WTI pada umumnya lebih tinggi lima sampai enam dollar daripada harga minyak OPEC dan lebih tinggi satu hingga dua dollar dibanding harga minyak Brent. ([http://useconomy.about.com/od/economicindicators/p/Crude\\_Oil.htm](http://useconomy.about.com/od/economicindicators/p/Crude_Oil.htm)).

Harga minyak Brent merupakan campuran dari 15 jenis minyak mentah yang dihasilkan oleh 15 ladang minyak mentah WTI, meskipun begitu masih tetap bagus untuk disulng menjadi bahan bakar. Harga minyak mentah Brent menjadi patokan di Eropa dan Afrika. Harga minyak Brent lebih rendah sekitar satu hingga dua dollar dari harga minyak WTI, tetapi lebih tinggi sekitar empat dollar dari harga minyak OPEC (en.wikipedia.org).

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Minyak Dunia**

Beberapa hal yang mempengaruhi harga minyak dunia menurut ([www.useconomy.about.com](http://www.useconomy.about.com)) antara lain :

1. Penawaran minyak dunia, terutama kuota suplai yang ditentukan oleh OPEC.
2. Cadangan minyak Amerika Serikat, terutama yang terdapat di kilang-kilang minyak Amerika Serikat dan yang tersimpan dalam cadangan minyak strategis.
3. Permintaan minyak dunia, ketika musim panas, permintaan minyak diperkirakan dari perkiraan jumlah permintaan oleh maskapai penerbangan untuk perjalanan wisatawan. Sedangkan ketika musim dingin, diramalkan dari ramalan cuaca yang digunakan untuk memperkirakan permintaan potensial minyak untuk penghangat ruangan.

### **2.3 Nilai Tukar Rupiah**

Menurut Musdholifah & Tony (2007), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika.

Menurut Triyono (2008), kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing atau USD merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi dan menguatnya kurs rupiah terhadap USD ini akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan menurunnya tingkat suku bunga yang berlaku. Sebaliknya apabila

kurs rupiah terhadap USD melemah maka secara otomatis akan menaikkan biaya impor bahan baku yang digunakan untuk kegiatan produksi (Tandelilin, 2010:344).

Cara penilaian harga mata uang dengan menyatakan sekian unit mata uang lokal yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing dinamakan *direct quotation* (Joesoef, 2008:25). Secara umum, formula penilaian kurs secara *direct* adalah :

$$\text{Direct Quotation} = \frac{\text{Jumlah Unit mata uang lokal}}{\text{Satu unit mata uang asing}}$$

Sebaliknya, negara yang menulis kurs dengan mengunci satu unit mata uang lokalnya yang dapat ditukar terhadap sekian unit mata uang asing dinamakan *indirect quotation* (Joesoef, 2008:25). Secara umum, formula penilaian kurs secara *indirect* adalah :

$$\text{Indirect Quotation} = \frac{\text{Jumlah unit mata uang asing}}{\text{Satu unit mata uang lokal}}$$

### 2.3.1 Faktor-Faktor dalam Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar Rupiah, seperti yang dikemukakan oleh Hamdy Hady (2010 : 109-116) yaitu :

#### 1. *Supply* dan *demand foreign currency*

Valas (*forex*) sebagai benda ekonomi mempunyai permintaan dan penawaran pada bursa valas. Sumber-sumber penawaran (*supply*) valas terdiri dari :

##### a. Eskpor barang dan jasa yang menghasilkan valas

- b. Impor modal (*capital import*) dan transaksi valas lainnya dari luar negeri ke dalam negeri.

Sedangkan sumber-sumber dari permintaan (*demand*) valas terdiri dari :

- a. Impor barang dan jasa yang menghasilkan valas
- b. Ekspor modal (*capital import*) dan transaksi valas lainnya dari dalam negeri ke luar negeri.

## 2. Posisi BOP (*Balance Of Payment*)

*Balance Of Payment* (neraca pembayaran internasional) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang semua transaksi ekonomi internasional yang meliputi perdagangan, keuangan, dan moneter antara penduduk suatu negara dan penduduk suatu luar negeri untuk suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Catatan transaksi ekonomi internasional yang terdiri atas ekspor dan impor barang, jasa, dan modal pada suatu periode tertentu akan menghasilkan suatu posisi saldo positif (surplus) dan negatif (defisit) atau ekuilibrium.

## 3. Tingkat Inflasi

Perubahan laju inflasi dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta yang kemudian mempengaruhi nilai tukar.

## 4. Tingkat Suku Bunga

Hampir sama dengan pengaruh tingkat inflasi, maka perkembangan atau perubahan tingkat bunga pun dapat berpengaruh terhadap kurs valas. Perubahan suku bunga relatif mempengaruhi inflasi dan sekuritas-

sekuritas asing yang selanjutnya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.

5. Tingkat pendapatan (*Income*)

Seandainya kenaikan pendapatan masyarakat di Indonesia tinggi sedangkan kenaikan jumlah barang yang tersedia relatif kecil, tentu impor barang akan meningkat. Peningkatan impor ini akan membawa efek kepada peningkatan *demand* valas yang pada gilirannya akan mempengaruhi kurs valas.

6. Pengawasan Pemerintah

Faktor pengawasan pemerintah yang biasanya dijalankan dalam berbagai bentuk kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan luar negeri untuk tujuan tertentu mempunyai pengaruh terhadap kurs valas atau forex rate.

7. Ekspetasi dan Spekulasi

Adanya harapan bahwa tingkat inflasi akan menurun atau sebaliknya juga dapat mempengaruhi kurs valas. Adanya spekulasi atau isu defaluasi Rupiah karena defisit *current account* yang besar juga berpengaruh terhadap kurs valas dimana valas secara umum mengalami apresiasi. Pada dasarnya, ekspetasi dan spekulasi yang timbul di masyarakat akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valas yang pada akhirnya akan mempengaruhi kurs valas, demikian pula halnya dengan isu atau rumor.

## 2.4 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Ana Ocktavia (2001:27), di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 5 jenis indeks, sebagai berikut :

1. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor. Semua perusahaan yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam 9 sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*).
2. Indeks LQ-45, terdiri dari 45 saham yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga indeks ini terdiri dari saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut.
3. *Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.
4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau juga dikenal dengan *Jakarta Composite Index* (JSI), mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.
5. Indeks Harga Saham Individual (IHSI), merupakan indeks untuk masing-masing saham yang didasarkan pada harga dasarnya.

IHSG pertama kali menggelar perdagangan sahamnya pada tanggal 1 April 1983. Menurut Sunariyah (2010:147) yaitu :

“Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek”



### 2.4.1 Penentuan IHSG

Situasi pasar secara umum dapat diketahui menggunakan IHSG. Ada dua metode perhitungan IHSG yang umum dipakai (Ang, 1997) :

#### 1. Metode Rata-Rata (*Average Method*)

Merupakan metode dimana harga pasar saham-saham yang masuk dalam indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan satu faktor pembagi.

$$IHSG = \frac{\sum Ps}{Divisor} \dots\dots\dots(1)$$

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

Ps = Total harga saham

Divisor = Harga saham dasar

#### 2. Metode Rata-Rata Tertimbang (*Weighted Average Method*)

Merupakan suatu metode yang menambahkan bobot dalam perhitungan indeks disamping harga pasar saham-saham yang tercatat dan harga dasar saham. Pembobotan yang dilakukan dalam perhitungan indeks pada umumnya adalah jumlah saham yang dikeluarkan. Ada dua metode untuk menghitung metode rata-rata tertimbang :

##### a. Paasche

Metode ini membandingkan kapitalisasi pasar seluruh saham dengan nilai dasar seluruh saham yang tergantung dalam sebuah indeks. Dalam hal ini makin besar kapitalisasi suatu saham, maka akan menimbulkan pengaruh yang sangat besar jika terjadi perubahan harga pada saham yang bersangkutan.

$$Indeks = \frac{\sum(PsXSs)}{\sum(PbaseXSs)} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Ps = Harga saham sekarang

Ss = Jumlah saham yang beredar

Pbase = Harga dasar saham

b. *Layspreyers*

Rumus ini menggunakan jumlah saham yang dikeluarkan pada hari dasar dan tidak berubah selamanya walaupun ada pengeluaran saham baru.

$$Indeks = \frac{\sum(PsXSso)}{\sum(PbaseXSso)} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Ps = Harga saham sekarang

So = Jumlah saham awal

Pbase= Harga dasar saham

#### 2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IHSG

Sebagai salah satu instrument ekonomi, pergerakan harga saham di bursa efek, baik harga saham individual maupun gabungan dipengaruhi oleh sejumlah faktor Halim (2005:20) yaitu :

1. Perubahan suku bunga tabungan dan deposito, inflasi, kurs valuta asing, serta sebagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Gejolak sosial politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
3. Berbagai isu dalam dan luar negeri seperti kerusuhan massal, hak asasi manusia, lingkungan hidup yang berpengaruh terhadap perilaku investor.

## 2.5 Matrik Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Matrik Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Metode yang digunakan	Persamaan	Perbedaan
1	Anton, Hermawan, Triono	Pengaruh Nilai Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar US, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Terhadap Indeks Saham Gabungan	Analisis Regresi dengan Asumsi Klasik	Penggunaan variabel X (Independen) yaitu Nilai Kurs Dollar US, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas. Penggunaan variabel Y (Dependen) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan	Tidak menggunakan variabel X (Independen) yaitu Nilai Tingkat Suku Bunga SBI

2	Steven Sugiarto Lawrence	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia	Analisa Regresi Linear Berganda	Penggunaan variabel Y (dependen) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia	Tidak menggunakan variabel X (Independen) yaitu Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dollar Amerika/Rupiah
3	Sunarjanto	Pengaruh Inflasi, Kurs, Harga Emas dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia	Regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Penggunaan variabel X (Independen) yaitu Kurs, Harga Emas dan Penggunaan variabel Y (dependen) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan	Tidak menggunakan variabel X (Independen) yaitu Harga Minyak Dunia
4	Sylvia Handiani	Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dollar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Analisis Regresi Linear Berganda	Penggunaan variabel X (Independen) yaitu Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dollar Amerika/Rupiah dan Penggunaan variabel Y (dependen) IHSG	-

5	Girish Karunakaran Nair (2015)	<i>The Relationship between Gold Prices and Exchange Value of US Dollar in India</i>	Regresi	Penggunaan variabel X (Independen) yaitu Harga Emas Dunia, Nilai Tukar/Kurs).	-
6	Dr. L.K. Tripathi (2014)	<i>The Global Factors &amp; Gold Price in India, Crude Oil.</i>	Regresi	Penggunaan variabel X (Independen) yaitu Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia.	-

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Perkembangan pasar modal di Indonesia tercermin dari nilai IHSG. Besarnya indeks harga saham gabungan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut dapat berupa faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Faktor-faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi

fluktuasi IHSG yaitu harga emas dunia, harga minyak dunia dan nilai tukar dollar Amerika/Rupiah.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek, Sunariyah (2010:101). IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. IHSG juga melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa Anoraga dan Pakarti (2001:19).

Dalam pasar modal, seorang investor menyimpan dananya dalam jangka panjang dengan pengharapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih dari dana awalnya disebut investasi. Investasi adalah upaya untuk menciptakan uang lebih banyak atau upaya melepaskan konsumsi hari ini dalam upaya untuk mendapatkan konsumsi lebih baik di masa mendatang (Gumanti, 2011:9).

Dalam investasi bentuk apapun akan selalu ada risiko investasi yang mungkin terjadi. Risiko dapat disebabkan dari faktor ekonomi seperti inflasi, risiko tingkat suku bunga, tidak adanya pembagian dividen, dan lain sebagainya. Risiko adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan perusahaan. Risiko sangat erat kaitannya dengan ketidakpastian. Risiko ada dua jenis yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Analisis risiko tidak sistematis bisa dijelaskan merupakan risiko yang berhubungan langsung dengan

emiten yang sahamnya diperdagangkan. Sedangkan risiko sistematis disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi operasi perusahaan secara fundamental seperti suku bunga (SBI), inflasi, nilai tukar mata uang asing dan lain sebagainya. Pengertian dari nilai tukar adalah harga sebuah mata uang jika dibeli dengan mata uang asing (Salim 2008:4).

Menurunnya kurs mata uang khususnya Dollar AS memiliki pengaruh terhadap perekonomian secara keseluruhan termasuk pasar modal. Dengan terdepresiasinya kurs rupiah akan mengakibatkan biaya yang akan di tanggung perusahaan *go public* yang mengandalkan bahan baku serta pinjaman dari luar negeri akan semakin besar sehingga akan menekan tingkat keuntungan yang di peroleh perusahaan, dan hal tersebut dapat menurunkan harga saham yang diperjual belikan di pasar modal.

Menurut Bank Indonesia, inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya ([www.BankIndonesia.co.id](http://www.BankIndonesia.co.id))

Selain itu, peningkatan IHSG dipengaruhi juga oleh harga minyak dunia. Hal ini terjadi karena investor pasar modal menganggap bahwa naiknya harga energi merupakan pertanda meningkatnya permintaan global, yang berarti membaiknya pemulihan ekonomi global pasca krisis dan sebaliknya. Dengan begitu, jika harga minyak mentah meningkat, ekspektasi terhadap membaiknya

kinerja perusahaan-perusahaan juga akan meningkat dan otomatis harga saham akan ikut naik (Salim, 2008).

### **2.6.1 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap IHSG**

Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio. Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentu nilai kurs suatu negara dengan mata uang negara lainnya ditentukan sebagaimana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak dari supplynya maka kurs rupiah akan terdepresiasi (Putri, 2010).

Terdepresiasi kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar Amerika memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Ketika mata uang terdepresiasi, hal ini mengakibatkan naiknya biaya bahan baku terhadap sebagian besar perusahaan yang mengimpor dari luar negeri. Kenaikan ini mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual terhadap harga saham-saham yang dimilikinya. Apabila banyak investor yang melakukan hal tersebut tentunya akan mendorong penurunan IHSG (Aditya Novianto, 2011). Selain itu sebagian investor asing juga akan berlogika untuk keluar dari BEI. Hal ini menunjukkan bahwa kurs rupiah memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan ([www.pojoksaham.com](http://www.pojoksaham.com)).

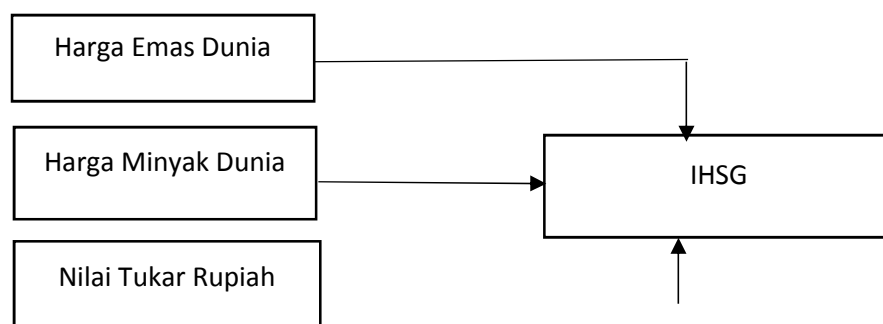
### **2.6.2 Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap IHSG**



Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas dari pada pasar modal. Sebab dengan resiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya. Selain itu emas juga bisa jadi lindung nilai yang aman di masa depan. Ketika banyak investor yang mengalihkan investasinya kedalam bentuk emas batangan, hal ini mengakibatkan turunnya indeks saham di negara bersangkutan karena aksi jual yang dilakukan investor (Roy Sembel, 2008).

### 2.6.3 Pengaruh Harga Minyak Terhadap IHSG

Minyak mentah atau yang juga dikenal sebagai Crude Oil merupakan komoditas dan kebutuhan utama dunia saat ini. Semenjak peristiwa bersejarah bangkrutnya Lehman Brothers yang mempercepat terjadinya krisis ekonomi global pada musim semi 2008, korelasi positif yang kuat terus tampak antara harga minyak dan bursa saham secara global termasuk bursa saham di Indonesia. Hal ini terjadi karena Investor pasar modal menganggap bahwa naiknya harga-harga energi merupakan pertanda meningkatnya permintaan global, yang berarti membaiknya pemulihan ekonomi global pasca krisis. Sebaliknya, harga energi yang turun mencerminkan melemahnya pemulihan ekonomi global. Dengan begitu, jika harga minyak mentah meningkat, ekspektasi terhadap membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan juga akan meningkat dan otomatis harga sahamnya akan ikut naik (Wahyu Sidarta, 2010).



---

**Gambar 2.1**  
**Paradigma Konseptual Penelitian**

**2.7 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian keterkaitan antara harga emas dunia, harga minyak dunia dan nilai tukar dollar Amerika/Rupiah terhadap harga saham gabungan di atas mengacu pada kerangka pemikiran dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
2. H2 : Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
3. H3 : Nilai Tukar Dollar Rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
4. H4 : Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.